

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin adalah peralihan dari SMA Muhammadiyah 3 Plus Al Furqan. Madrasah ini didirikan sejak tahun 2013 dengan Nomor Izin Operasional Sekolah : Kw.17.4/5/PP.00.6/549/2013 tanggal 09 Desember 2013.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin merupakan salah satu anak amal usaha Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3 yang beralamat di Jalan Cemara Ujung RT. 15 No. 37 Banjarmasin. Madrasah ini merupakan salah satu dari sekian Lembaga pendidikan di Kota Banjarmasin yang mana saat ini berada di bawah manajemen Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin, yang pendidikannya juga terintegrasi dengan pendidikan pesantren.

Adapun susunan pergantian kepala Madrasah sebagai berikut:

Tabel 4.1, Susunan Pergantian Jabatan Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.⁴⁵

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Ma'mun, M.Pd.I	2013 - 2014
2	Pribadi Purna, S.Pi	2014 - 2016
3	Minggusta Juliadharna, M.Pd.I	2016 - 2018
4	Riza Fahlipi, S.Pd	2018 - Sekarang

2. Visi Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin

Visi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin
 “Unggul dalam prestasi dan ilmu pengetahuan, dipadukan dengan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman, sehingga tercipta generasi muslim yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah”

Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegritaskan pendidikan agama dan pendidikan umum
- b. Mencetak lulusan yang mampu menerjemahkan kitab-kitab berliterasi arab

⁴⁵ Sumber : wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 21 Januari 2020, pukul 9:30 Wita.

- c. Menciptakan lingkungan dan pembiasaan yang islami sebagai komponen utama penanaman nilai-nilai keislaman kepada seluruh peserta didik
- d. Menjadikan generasi muslim yang memiliki kemampuan menjadi imam shalat fardhu, khatib jum'at, serta hafal dan fasih dalam membaca Al-Qur'an

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin⁴⁶

No	Nama	Jabatan
1	PC Muhammdiyah Banjarmasin 3	Majelis Dirdasmen
2	Drs. H. Murhan Juhri, M. Ag	Direktur Pondok
3	Ir. H. Anwar Effendi	Komite Madrasah
4	Riza Fahlipi, S.Pd	Kepala Madrasah
5	Erma Susanti, M.Pd	Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum
6	Abdul Majid, S. Sos	Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan
7	Norhidayati, S.Pd	Kepala Tata Usaha
8	Inayatul Hikmah	Staf Tata Usaha
9	Maimanah, S.Pd	Operator
10	Siti Rohana, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
11	Chusnul Aqib, S.Sy.,S.Pd.,M.Pd	Wali Kelas X IPA
12	Yunita Anggraini, S.Pd	Wali Kelas X IPS
13	Fahlul Amri, M.E.I	Wali Kelas XI IPA
14	Rismawati, S.Pd	Wali Kelas XI IPS
15	Fahru Nisa, S.Pd,I	Wali Kelas XII IPS
16	Pendidik dan Tenaga Pendidikan	
17	Siswa / Siswi	

⁴⁶ Sumber : arsip Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin Tahun 2020.

4. Data Personal Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin

Adapun data tenaga pendidik mata pelajaran dan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin⁴⁷

No	Nama	Mata Pelajaran	Status
1	Riza Fahlipi, S.Pd	KMD	Non PNS
2	Erma Susanti, M.Pd	Ekonomi	PNS
3	Ma'mun, M.Pd.I	Bahasa Arab, SBK	Non PNS
4	Fahru Nisa, S.Pd.I	Tahfiz	Non PNS
5	Drs. Ahmad Ramli	Bahasa Inggris	Non PNS
6	Miftah Ramadhan, S.Pd	Sejarah Indonesia	Non PNS
7	Wina Nurhanidha, M.Pd	Geografi	Non PNS
8	Gafur Abdillah, S.Pd	Prakarya/TIK	Non PNS
9	Asmuni Efendi, M.Pd	PKn	Non PNS
10	Chusnul Aqib, M.Pd	Fiqih	Non PNS
11	Siti Jainab, S.Pd	Kimia	Non PNS
12	Muhammad Rahmani, S.Pd	Penjaskes	Non PNS
13	Fithria Ulfa, M.Pd	Matematika	Non PNS
14	Meilisa Windi Astuti, S.Pd	Fisika	Non PNS
15	Rismawati, S.Pd	Bahasa Inggris	Non PNS
16	Fahlul Amri, M.E.I	SKI	Non PNS
17	Muhammad Rasidi, M.Pd	Matematika	Non PNS
18	Wahyunah, S.Si	Biologi	Non PNS
19	Taufik Nugeraha, S.Pd	Sosiologi	Non PNS
20	Rahmah, S.Pd	Aqidah Akhlak, Sorof	Non PNS
21	Muhammad Yusuf, S.Ag	Al-Qur'an Hadits	Non PNS
22	Yunita Anggraini, S.Pd	Bahasa Indonesia	Non PNS
23	Abdul Majid, S.Sos	KMD	Non PNS
24			

⁴⁷ Sumber : arsip Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin Tahun 2020.

Tabel 4.4 Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin⁴⁸

No	Mata Pelajaran
1	Kemuhammadiyahan
2	Ekonomi
3	Bahasa Arab
4	Seni Budaya dan Keterampilan
5	Tahfiz
6	Bahasa Inggris
7	Sejarah Indonesia
8	Geografi
9	Prakarya
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi
11	PKN
12	Fiqih
13	Kimia
14	Penjaskes
15	Matematika
16	Fisika
17	Sejarah Kebudayaan Islam
18	Biologi
19	Sosiologi
20	Aqidah Akhlak
21	Al Qur'an Hadits
22	Shorof
23	Bahasa Indonesia

Tabel 4.5 Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin⁴⁹

No	Kegiatan Ekstrakurikuler
1	Tahfiz Quran
2	Futsal
3	Muhadharah
4	Hizbul Wathon
5	Palang Merah Remaja
6	Tapak Suci

⁴⁸ Sumber : arsip Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin Tahun 2020.

⁴⁹ Sumber : arsip Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin Tahun 2020.

5. Keadaan Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin

Tabel 4.6 Jumlah Siswa dan Siswi Berdasarkan Jenis Kelamin Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin⁵⁰

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X IPA	11	8	19
2	Kelas X IPS	18	4	22
3	Kelas XI IPA	7	8	15
4	Kelas XI IPS	10	11	21
5	Kelas XII IPS	15	12	27
JUMLAH				104

Tabel 4.7 Jumlah Siswa dan Siswi Berdasarkan Usia Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin⁵¹

No	Usia	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	16 Tahun	20	11	31
2	17 Tahun	19	11	30
3	18 Tahun	14	17	31
4	19 Tahun	6	3	9
5	20 Tahun	2	-	2
6	22 Tahun	1	-	1
JUMLAH				104

⁵⁰ Sumber : arsip Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin Tahun 2020.

⁵¹ Sumber : arsip Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin Tahun 2020.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin

Tabel 4.8 Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin⁵²

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Laboratorium Fisika	1
6	Laboratorium Kimia	1
7	Laboratorium Biologi	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Laboratorium Bahasa	1
10	Laboratorium PAI	-
11	Ruang Perpustakaan	1
12	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	1
13	Ruang Keterampilan	-
14	Ruang Kesenian	-
15	Toilet Guru	1
16	Toilet Siswa	3
17	Ruang Bimbingan Konseling	1
18	Gedung Serba Guna (Aula)	1
19	Ruang Osis	1
20	Ruang Pramuka	-
21	Mesjid	1
22	Ruang Olahraga	1
Jumlah		24

⁵² Sumber : arsip Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin Tahun 2020.

7. Kegiatan Harian Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin

Adapun kegiatan keagamaan harian yang dilakukan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 4.9 Keagamaan Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin⁵³

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Shalat Dhuha berjama`ah	Sebelum bel masuk
2	Tadarus Al qur`an	Sesudah shalat dhuha
3	Ceramah/tadarus Al qur`an	Sebelum shalat dzuhur
4	Shalat dzuhur berjamaah	Masuk waktu dzuhur
5	Ceramah/tadarus Al qur`an	Sebelum shalat ashar
6	Shalat ashar berjama`ah	Masuk waktu ashar

B. Penyajian Data

Data yang peneliti jelaskan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana peran guru dalam membina akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al furqan Banjarmasin.

Penyajian data yang diuraikan dalam penelitian ini adalah mengenai peran guru dalam membina akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan, dalam hal

⁵³ Sumber : wawancara dengan Guru Pembina Kegiatan Keagamaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 23 Januari 2020, pukul 10:30 Wita.

ini pihak yang bersangkutan yaitu satu orang guru (Pembina kegiatan keagamaan) dan siswa kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin. Di samping itu dengan melakukan observasi dalam kegiatan keagamaan sehari-hari yang terfokus kepada kegiatan keagamaan shalat berjamaah dan membaca Al-Qur`an. Serta peneliti melengkapi dengan data dan dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama proses kegiatan pembinaan akhlakul karimah dalam kegiatan keagamaan oleh guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.

Dalam penelitian ini penulis melihat ada beberapa tahapan untuk menanamkan nilai akhlakul karimah kepada siswa dan siswi melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pihak dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin seperti pada tabel 4.9 yang setiap hari dilaksanakan secara terus menerus dengan pengawasan salah satu guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin yang bernama Ibu Fahru Nisa yang bertanggung jawab dalam hal mengkoordinatori setiap kegiatan keagamaan siswa dan siswi dalam setiap harinya, antara lain peran guru dalam membina akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan, meliputi :

a. Peran Guru

Peran Guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin adalah memberi segala stimulasi yang diperlukan oleh siswa dan siswi agar mereka dapat berkembang dari segi mental, fisik dan spiritual. Menjadi seorang guru pembina kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin tidak mudah, karena menjadi seorang pembina dalam kegiatan ini harus memiliki jiwa sosial yang tinggi, jiwa pengabdian, pelayanan, semangat pengorbanan dan yang lebih utama adalah merasa terpanggil untuk melayani sesama maupun siswa dan siswi yang bersekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.

Dengan begitu sebenarnya guru secara langsung tidak mengambil hak dan peran orangtua dalam keluarga dalam membina akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan, antara lain:

1) Sebagai pemimpin

Memelihara, melindungi, merawat, menerima, dan memberikan arahan dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh para siswa dan siswi di lingkungan sekolah. Memberikan wujud kepemimpinan dan perlindungan siswa dan siswi dengan cara memberikan sikap adil kepada siswa dan siswi, serta memberikan arahan dalam aktivitas di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS yang bernama Muhammad Najar Ali, menyatakan bahwa :

Ibu Fahru Nisa itu adalah sosok pembimbing yang ramah dan baik kepada setiap orang yang berada di sekitarnya, secara tidak langsung ini adalah sebuah contoh untuk seluruh siswa dan siswi dan untuk saya pribadi khususnya agar bisa memiliki karakter seperti beliau.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS yang bernama Rifki Rosyadi, juga menyatakan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa hal yang harus lebih diperhatikan lagi, seperti pengawasan kepada siswa yang ada di tempat kegiatan apakah siswa atau siswi tersebut benar-benar mengikuti kegiatan dengan baik, atau hanya ikut-ikutan dan main-main disaat pelaksanaan kegiatan tersebut. Maka dari itu pengawasan dari pembina seharusnya lebih diperhatikan lagi.⁵⁵

Sebagaimana Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin yaitu menjadikan generasi yang cerdas dan sholeh. Guru wajib menjadi sosok pemimpin yang berwibawa dan disegani oleh siswa dan siswinya dalam mendidik dengan memberikan pendidikan yang layak serta religius sehingga bisa menjadi kebanggaan sekolah. Guru merupakan orang yang paling dekat dan paling berpengaruh terhadap perkembangan anak di sekolah. Baik dari segi kognitif, emosional, sosial, dan perkembangan lainnya yang dialami oleh

⁵⁴ Sumber : wawancara dengan Muhammad Najar Ali siswa kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.22 Wita.

⁵⁵ Sumber : wawancara dengan Muhammad Najar Ali siswa kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.22 Wita.

setiap siswa. Kedekatan guru dengan siswa dan siswi merupakan kunci utama perkembangan sosial dan kemandirian pada siswa disekolah.

Seperti halnya guru yang lain, selain mempunyai tanggung jawab menjadi koordinator siswa dan siswi dalam kegiatan kagamaan setiap hari, beliau juga mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan ditambah menjadi pengawas kegiatan keagamaan siswa. Beliau dalam melaksanakan arahan kepada siswa dan siswi selalu disiplin dan tegas, karakter yang beliau terapkan itulah yang kiranya mampu membuat beliau menjadi sosok yang disegani di sekolah.⁵⁶

2) Sebagai teladan

Kemandirian siswa dan siswi dalam berakhlakul karimah menjadi salah satu keinginan serta harapan guru dan orangtua siswa. Banyak ditemui anak-anak yang sudah aqil baligh belum bisa membedakan mana akhlak baik dan mana akhlak yang buruk, dalam hal ini faktor yang paling krusial dalam hal akhlakul karimah adalah sosok keteladanan.

Seorang guru harus memiliki sifat keteladanan, tidak hanya bisa mengintruksikan atau menghimbau saja, akan tetapi sebagai seorang guru harus mampu melaksanakan apa yang diperintahkan

⁵⁶ Sumber : wawancara dengan Guru Pembina Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 10 Februari 2020, pukul 09.22 wita.

atau dihimbaikan kepada siswa dan siswinya dalam hal akhlakul karimah.

Berdasarkan wawancara dengan siswi kelas XII IPS yang bernama Alya Sofyanti menyatakan bahwa :

Ibu Fahru Nisa adalah pembina kegiatan keagamaan yang tegas, baik dan selalu memberikan contoh baik kepada kami, selalu memberikan arahan dan masukan kepada siswa dan siswinya ketika mereka tidak tertib saat berlangsungnya kegiatan keagamaan tambahan di sekolah, beliau juga selalu memberikan teladan baik kepada seluruh siswa dan siswi.⁵⁷

Semangat dakwah yang dimiliki Ibu Fahrudin Nisa, membuat beliau menjadi sosok yang ikhlas dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Selain siswa dan siswi ia harus mau mengajak semua pihak untuk bersama membangun religiusitas di sekolah. Perlu melakukan pendekatan kepada kepala sekolah agar membuat regulasi, aturan, dan tata tertib yang dapat mendukung terciptanya budaya religius di sekolah. Keteladanan yang diterapkan oleh Ibu Fahrudin Nisa adalah mengusahakan diri menjadi sosok yang terdepan bagi para siswa, misalnya dalam menyeru siswa untuk salat dhuha, beliau sebisa mungkin harus menyiapkan waktu sebisa mungkin datang terlebih dahulu ke masjid sekolah.

Begitu juga disampaikan oleh siswi kelas XII IPS yang bernama Nur Izzatil Hasanah menyatakan bahwa :

⁵⁷ Sumber : wawancara dengan Alya Sofyanti siswi kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.215 wita.

Ibu Fahru Nisa adalah sosok yang tegas, apalagi dalam membina kegiatan keagamaan yang ada disekolah, contoh ketegasan beliau adalah ketika berlangsungnya kegiatan keagamaan ini beliau selalu mengontrol setiap kelas dan memastikan semua siswa dan siswi tidak ada yang tinggal dikelas ketika kegiatan dimulai, karena semua siswa dan siswi wajib mengikuti kegiatan keagamaan tanpa terkecuali.⁵⁸

Semua guru juga wajib memberikan teladan untuk bersama-sama dengan siswa menjalankan ibadah salat, memulai, dan mengahiri kegiatan dengan doa, serta merutinkan dzikir dan doa setelah salat.

Bagi Ibu Fahru Nisa sistem yang baik, keteladanan dari guru di sekolah, pengawasan orangtua di rumah, serta kontrol dari guru agama mutlak diperlukan untuk mewujudkan kemandirian ibadah siswa. Tidak hanya dibebankan kepada guru disekolah saja.

3) Sebagai fasilitator

Menyediakan segala sarana sebagai penunjang dalam beraktivitas adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam membantu guru dalam membina siswa dan siswi dalam penanaman akhlakul karimah. Terlebih lagi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, fasilitas menjadi faktor seseorang menjadi semangat dalam menjalankan segala kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan di sekolah. Sebagaimana yang telah diterapkan

⁵⁸ Sumber : wawancara dengan Nur Izatil Hasanah siswi kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.215 wita.

di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Riza Fahlipi selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin beliau menyatakan sebagai berikut :

Kami selalu melakukan evaluasi, hal ini dilakukan untuk menunjang semua fasilitas yang ada disekolah ini. Baik dari guru, ruang, dan proses belajar mengajar. Kami juga selalu berkoordinasi dengan pihak direktur pondok agar nantinya semua kekurangan yang ada di sekolah ini bisa diperbaiki agar bisa menunjang semua kegiatan yang ada.⁵⁹

Guru dan pihak sekolah wajib memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa dan siswi sebagai penunjang dalam arahan yang diberikan, dengan suasana yang nyaman memudahkan siswa dan siswi untuk melaksanakan kegiatan keagamaan menjadi tenang. Fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa dan siswi di sekolah dalam hal ini tentunya alat-alat yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh sekolah, seperti sajadah untuk semua siswa dan siswi, Al Qur'an, materi khutbah, mukena untuk para siswi, dan fasilitas yang menunjang kenyamanan dalam kegiatan keagamaan tersebut.

⁵⁹ Sumber : wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 23 Januari 2020, pukul 10:30 Wita.

4) Sebagai motivator

Selain mendidik dan membimbing siswa dan siswi dalam menanamkan akhlakul karimah, guru juga harus mampu menjadi seorang motivator untuk mendukung dan menyemangati siswa dan siswinya dalam hal positif, misalnya siswa atau siswi ada yang memiliki potensi di bidang keterampilan keagamaan seperti adzan, tilawah, dan menjadi khotib. Guru di sini memberikan motivasi kepada siswa atau siswi dengan memfasilitasi keperluan latihan bagi siswa dan siswi yang mempunyai potensi tersebut.

Motivasi yang diberikan oleh guru adalah dengan selalu memberikan contoh tauladan yang baik, memberikan anjuran dan perintah, memberikan teguran dan peringatan, memberikan hukuman kepada siswa dan siswi yang melanggar, pujian dan hadiah yang mempunyai potensi.

b. Metode Pembinaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara metode pembinaan yang dilaksanakan oleh guru dalam membina akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, meliputi:

1) Metode Ceramah/nasehat

Metode ceramah adalah salah satu metode yang diterapkan guru dalam proses membina akhlakul karimah,

melalui metode ini guru dapat menjelaskan bahwa pentingnya seseorang memiliki sikap akhlakul karimah dalam kehidupan, baik dalam kehidupan bermasyarakat ataupun dalam kehidupan kepada Allah Swt. dalam hal beribadah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Januari 2018, metode ini biasanya dilaksanakan pada waktu sebelum shalat dzuhur dan sebelum shalat ashar. Metode ini memberikan kebebasan oleh guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agama kepada siswa dan siswi, tidak hanya digunakan pada moment tertentu, metode ini pun digunakan guru dalam bersosialisasi kepada siswa dan siswi di sekolah.

2) Metode pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fahru Nisa selaku pembina kegiatan keagamaan di sekolah, metode pembiasaan di sini yaitu pembiasaan dalam pelaksanaan serta kedisiplinan dalam partisipasi siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, terutama turut aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al Qur'an, dan mendengarkan ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas XII IPS yang bernama Nur Najmi Atina menyatakan bahwa :

Beliau tegas segala hal bila ada siswa atau siswi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan oleh sekolah, beliau langsung memberi hukuman akan tetapi ketika siswa dan siswi mengikuti kegiatan dengan baik dan tertib maka beliau sangat mengapresiasi siswa yang bersangkutan.⁶⁰

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas XII

IPS bernama Winda Apriliana menyatakan bahwa :

Kegiatan ini sangat membantu saya dalam menjalankan kebiasaan yang baik, contohnya membaca Al Qur'an, ketika di rumah saya tidak pernah mengaji karena kemalasan saya, karena di sekolah terbiasa mengaji dan rutin setiap hari, akhirnya terbiasa dan terbawa kerumah, walaupun tidak setiap hari mengaji di rumah setidaknya saya pasti mengaji ketika di rumah.⁶¹

Kegiatan keagamaan dilaksanakan secara bersama-sama setiap hari pada setiap waktu pagi sebelum bel berbunyi dan dimulainya pelajaran, yaitu diawali dengan salat dhuha berjamaah dibarengi dengan tadarus Al Qur'an dan pada waktu dzuhur sambil menunggu kumandang adzan tiba, guru memberikan sedikit tausiyah kepada siswa sebagai pembiasaan untuk tepat waktu dalam melaksanakan salat fardhu.

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII

IPS bernama Akmal Muhammad Firjatullah menyatakan bahwa:

Saya siswa pindahan dari GIBS, kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini kurang lebih sama dengan sekolah

⁶⁰ Sumber : wawancara dengan Nur Najmi Atina siswi kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.20 wita.

⁶¹ Sumber : wawancara dengan Winda Apriliana siswi kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.20 wita.

saya yang dahulu, kesannya adalah kegiatan ini bisa merubah kehidupan saya menjadi lebih baik seperti selalu tepat waktu dalam menjalankan shalat dan menjalankan sunah.⁶²

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas XII

IPS bernama Akmal Aulia Adinda menyatakan bahwa :

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah membuat saya lebih rajin lagi dalam menjalankan shalat dan membaca Al-Qur'an.⁶³

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII

IPS bernama Akmal M. Shaufi Anshari menyatakan bahwa :

Awalnya belum terbiasa dengan kegiatan yang ada disini, akan tetapi semua siswa dan siswi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan sekolah, dan Alhamdulillah sekarang sudah terbiasa karena setiap hari selalu mengikuti kegiatan keagamaan ini.⁶⁴

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII

IPS bernama Akmal Rifqy menyatakan bahwa :

Alhamdulillah ketika masuk di Aliyah ini saya bisa menjadi lebih baik karena terkontrol oleh kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini, kegiatan keagamaan ini sangat membantu mengubah kebiasaan buruk saya menjadi baik.⁶⁵

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII

IPS bernama Wahyu Ponco Wibowo juga menyatakan bahwa :

⁶² Sumber : wawancara dengan Akmal Muhammad Firjatullah siswa kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.20 wita.

⁶³ Sumber : wawancara dengan Aulia Adinda siswi kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.20 wita.

⁶⁴ Sumber : wawancara dengan M. Shaufi Anshari siswa kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.20 wita.

⁶⁵ Sumber : wawancara dengan Rifqy siswa kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.20 wita.

Pertama kali masuk ke Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin saya merasa tidak terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang ada disini, karena dulu ketika saya SMP sangat sedikit kegiatan keagamaan yang ada disekolah, para guru yang ada di sekolah SMP saya dulu juga kurang memperhatikan siswa dan siswi dalam hal kegiatan keagamaan, oleh karena itu saya kurang terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang ada disekolah ini, tapi karena kegiatan ini menjadi rutinitas dan terjadwal maka dari itu saya pun akhirnya terbiasa dengan kegiatan keagamaan ini.⁶⁶

3) Metode keteladanan

Guru mendidik siswa dan siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin dengan cara memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dan siswi untuk ditiru dan dilaksanakan. Menurut guru metode ini digunakan untuk mempengaruhi siswa dan siswi berfikir kritis, sehingga mempengaruhi pola tingkah laku dalam perbuatan sehari-hari.

Salah satu bentuk keteladanan adalah guru datang terlebih dahulu ke Masjid, kemudian melaksanakan ibadah sunah seperti shalat tahiyatul masjid dan amalan sunah lainnya. “Setelah saya kontrol ke semua ruang kelas dan memastikan ruang kelas telah kosong, kemudian saya langsung menuju ke Masjid terlebih dahulu sebelum para siswa dan siswi sampai ke

⁶⁶ Sumber : wawancara dengan Wahyu Ponco Wibowo siswa kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.30 wita.

tempat kegiatan, hal ini untuk memberikan contoh kepada mereka agar mereka terbiasa mendisiplinkan diri agar tepat waktu”.⁶⁷

c. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah

1) Faktor Guru

Guru merupakan faktor salah satu kunci suksesnya pembelajaran di sekolah. Dengan guru yang profesional dan ahli dibidangnya akan membuat pelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran akan dapat lebih tercapai. Selain itu faktor pengalaman guru juga menjadi hal penting dalam proses penyampaian pembelajaran kepada siswa dan siswi.

2) Faktor Orang Tua

Orang tua juga sangat berperan penting karena orang tua selalu mendukung kegiatan positif yang di laksanakan oleh pihak sekolah. Para orang tua juga menyerahkan anak mereka sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk dibina akhlaknya.

Orang tua juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak siswa dan siswi karena orang tua lah yang mendukung perkembangan anaknya dibidang

⁶⁷ Sumber : wawancara dengan Guru Pembina Kegiatan Keagamaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 23 Januari 2020, pukul 10.30 wita.

keagamaan dan pendidikan. Pada intinya anak yang berhasil memiliki orang tua yang selalu mendukung mereka secara keseluruhan. Dimasa perkembangannya siswa dan siswi akan selalu belajar dari apa dan siapa yang dianggap menjadi panutan baginya. Sebuah studi menunjukkan bahwa sebenarnya ada korelasi positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan sikap dan prestasi belajar disekolah.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses membentuk akhlakul karimah, lingkungan yang mempengaruhi tersebut bisa dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga di rumah.

Dari hasil observasi penulis diketahui bahwa lingkungan sekolah madrasah aliyah muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin cukup baik dimana lingkungannya agamis serta selalu mengutamakan akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS yang bernama Tamjidillah menyatakan bahwa :

Kebiasaan yang ada disekolah terbawa kerumah dan selalu mengerjakan apa yang biasanya dilakukan di sekolah, karena sudah terbiasa dengan lingkungan sekolah.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Alya Adani siswa kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.40 wita.

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII IPS bernama Wahyu Ponco Wibowo juga menyatakan bahwa :

Sangat berdampak dalam kehidupan saya sehari-hari baik dalam hal beribadah ataupun dalam kehidupan bermasyarakat, dalam hal beribadah salah satunya adalah menjalankan shalat-shalat sunah baik itu shalat dhuha, shalat ba'diyah, qobliyah, dan membaca qur'an. Bermasyarakat contohnya saya lebih santun kepada orang-orang yang ada disekitar saya.⁶⁹

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas XII IPS bernama Tazkiatur Robihah juga menyatakan bahwa :

Dulu ketika SMP saya sering mengundur-undur waktu shalat bahkan seringkali saya tidak shalat karena saya tidak terbiasa shalat tepat waktu, ketika lulus dan masuk Aliyah Al Furqan dan mengikuti semua kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan disekolah ini akhirnya terbiasa dan terbawa kerumah, akhirnya kebiasaan mengundur-undur waktu shalat hilang karena terbiasa shalat tepat waktu ketika disekolah.⁷⁰

Kultur keberagaman masyarakat di lingkungan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin sangat kuat, karena Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan berdiri di lingkungan pondok pesantren.⁷¹

⁶⁹ Sumber : wawancara dengan Tamjidillah siswa kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.40 wita.

⁷⁰ Sumber : wawancara dengan Tazkiatur Robihah siswi kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 09.40 wita.

⁷¹ Sumber : Hasil Observasi dan wawancara dengan Guru Pembina Kegiatan Keagamaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 12 Februari 2020, pukul 09.30 wita.

4) Faktor Individu

Selain itu, faktor individu juga turut berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.

Dari penyajian data sebelumnya diketahui bahwa faktor internal dari individu siswa dan siswi yaitu motivasi atau kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan cukup baik dimana kebanyakan siswa dan siswi cukup semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Walaupun memang masih ada juga siswa dan siswi yang malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini, dikarenakan siswa itu sendiri yang tidak terbiasa dengan kegiatan keagamaan tersebut.

Kurangnya kesadaran diri dari individu siswa dan siswi sendiri adalah memanfaatkan waktu. Pada dasarnya Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin berbasis *full day scholl* sehingga waktu istirahat siswa dan siswi sangat terbatas, hingga akhirnya mereka menggunakan waktu istirahat mereka untuk bermain game online sampai larut malam, sehingga pada akhirnya mereka sering kesiangan berangkat ke sekolah dan akhirnya tidak mengikuti kegiatan keagamaan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan lalu kemudian peneliti kemukakan dalam penyajian data, kemudian selanjutnya adalah penganalisaan data agar mudah menarik kesimpulan.

Pada dasarnya ada dua hal yang dianalisis, yaitu tentang bagaimana guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.

1. Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul karimah

a. Peran Guru

1) Sebagai Pemimpin

Berdasarkan hasil analisis peneliti peran guru sebagai pemimpin adalah salah satu bentuk pengaplikasian sosok individu yang sangat efektif diterapkan oleh Ibu Fahru Nisa selaku koordinator pelaksana kegiatan keagamaan harian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.

Sosok Ibu Fahru Nisa adalah sosok pemegang kendali yang bersifat krusial dan dalam pengambil keputusan saat melaksanakan kegiatan siswa disekolah. Ibu Fahru Nisa bagi peneliti adalah sosok

yang profesional yang mampu menjadi seorang yang berdiri di depan menunjukkan bagaimana seharusnya menjadi guru yang berkualitas bagi guru-guru lainnya.

Sikap disiplin dan tegas membuat sosok Ibu Fahru Nisa menjadi sosok yang disegani oleh para siswa dan siswi disekolah, selain figur pembawaan beliau, pola saat mengajar pun menjadi faktor yang terlebih juga penting.

2) Sebagai Teladan

Guru merupakan teladan bagi para siswa dan siswi disekolah, sebagai mana pepatah “Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari” yang mana artinya siswa biasanya bulat-bulat dalam mencontoh gurunya, maka guru sebaiknya jangan memberikan contoh yang buruk. Menjadi tokoh panutan di masyarakat juga hendaknya jangan sampai memberi contoh yang buruk. Jika seorang pemimpin berbuat buruk, maka pengikut-pengikutnya akan berbuat lebih buruk daripada yang dilakukan oleh pemimpin tersebut.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi Ibu Fahru Nisa mendapat sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah.

Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

3) Sebagai Fasilitator

Adapun fasilitas berupa mukena yang disediakan serta penyimpanan perlengkapan kegiatan beribadah merupakan inisiatif yang sangat bagus dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin. Dengan adanya pelayanan oleh pihak sekolah membuat para siswa dan siswi tidak alasan ataupun merasa berat membawa mukena untuk siswinya serta takut kehilangan saat dititipkan disekolah.

4) Sebagai Motivator

Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif untuk membangkitkan semangat siswa dan siswi yang mulai menurun terutama dalam hal beribadah.

Ibu Fahru Nisa seorang guru pembina kegiatan keagamaan yang dapat mendorong siswa dan siswinya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Beliau juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswa dan siswinya masing-masing. Misalnya ada siswa yang telat dalam kegiatan tersebut beliau hanya menegur untuk tidak mengulanginya lagi, beliau berusaha

memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa dan siswi yang bersangkutan, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa atau siswinya tersebut, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. Siswa bagi Ibu Fahru Nisa layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna menjalankan ibadah serta terbiasanya secara mandiri.

b. Metode Pembinaan

1) Metode Ceramah/Nasehat

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Bukan hanya seorang yang berprofesi guru namun setiap orang yang ingin membagikan sebuah ilmu pengetahuan tidak terlepas dari metode ini.

Berdasarkan penyajian data di atas metode ini adalah metode wajib yang selalu dipakai oleh guru di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin. Melalui metode ini guru dapat memberikan motivasi serta memberikan sebuah doktrin kepada siswa dan siswi sebagai peran guru yakni menjalankan langkah preventif untuk siswa.

2) Metode Pembiasaan

Sebuah Pembiasaan yang tersusun serta konsisten dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terbukti efektif untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas XII IPS yang bernama Siti Qomariah menyatakan bahwa :

Saya siswi pindah dari salah satu sekolah di Jawa, dan di sekolah saya yang terdahulu tidak ada kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini, awal saya masuk ke sekolah ini sempat berfikir untuk pindah sekolah lagi karena saya merasa terbebani dengan banyaknya kegiatan yang ada di sekolah ini, tapi setelah saya jalani karena demi kebaikan diri saya sendiri alhamdulillah akhirnya bisa menyesuaikan dengan suasana dan kegiatan baru yang ada di sekolah ini.⁷²

Metode pembiasaan diterapkan oleh guru sebagai pembentukan karakter, bila seorang siswa telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, impuls-impuls positif lalu tersimpan dalam sistem limbic otak sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa tercover secara positif.

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas XII IPS bernama Syamsyatul Jannah juga menyatakan bahwa :

Yang pasti ketika saya mengikuti kegiatan ini membuat saya lebih baik, dan adanya kegiatan ini membuat saya bisa mengontrol diri saya ketika saya mau melakukan sesuatu hal

⁷² Sumber : wawancara dengan Siti Qomariah siswi kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 10.00 wita.

yang diluar dari kendali saya, selain itu juga saya menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut dirumah.⁷³

Sehingga ketika siswa dan siswi secara terus-menerus mengikuti kegiatan keagamaan ini dengan baik dan tanpa ada paksaan, maka tidak hanya berdampak kepada kebiasaan menjalankan ibadah dengan tepat waktu, akan tetapi juga berdampak kepada akhlaknya dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

3) Metode Keteladanan

Secara psikologis manusia butuh akan teladan (peniruan) yang lahir dari ghorizah (naluri) yang bersemayam dalam jiwa yang disebut juga dengan taqlid. Yang dimaksud peniruan disini adalah hasrat yang mendorong siswa dan siswi, seseorang untuk meniru perilaku orang dewasa, atau orang yang mempunyai pengaruh. Misalnya dalam hal berperilaku (akhlak), guru selain menyerukan juga harus memulai dengan contoh terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas menurut peneliti metode ini juga sangat berdampak besar bagi siswa dan siswi disekolah terkait dengan hal kebaikan yang perlu dicontoh karena pada dasarnya naluri manusia ingin berbuat baik. Dan cara ini mampu membuat sebuah pola pikir siswa dan siswi menjadi kritis saat melihat gurunya.

⁷³ Sumber : wawancara dengan Syamsyyatul Jannah siswi kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 10.20 wita.

**Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui
pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah
Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi peran guru dalam menanamkan kemandirian ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin meliputi:

c. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah

1) Faktor Guru

Guru adalah sosok yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar didalam kelas, namun juga berfungsi sebagai motivator bagi siswa dan siswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas XII IPS yang bernama Helmiyanti menyatakan bahwa :

Awalnya saya takut dengan beliau karena terlihat galak, tapi ternyata beliau baik sekali dan beliau sangat tegas dengan siswa dan siswinya.⁷⁴

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII IPS bernama Bagus Pambudi juga menyatakan bahwa :

⁷⁴ Sumber : wawancara dengan Helmiyanti siswi kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 10.30 wita.

Kalau dilihat dari raut wajah beliau orangnya sangar tapi sebenarnya beliau orangnya baik dan selalu mengingatkan siswa dan siswinya ketika melakukan kesalahan.⁷⁵

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII IPS bernama Muhammad Najar Ali juga menyatakan bahwa :

Ibu Fahru Nisa adalah sosok pembimbing yang ramah dan baik kepada setiap orang yang berada di sekitarnya, ini adalah sebuah contoh untuk siswa dan siswinya agar memiliki karakter seperti beliau.⁷⁶

Begitu juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas XII IPS bernama juga Revina Nor Imaniar menyatakan bahwa :

Kalau melihat beliau sekilas, mengerikan tapi ketika sudah kenal dekat ternyata beliau ramah dan santun sekali dengan siapa saja.⁷⁷

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini tidak terlepas dari peran guru, maka yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Ibu Fahru Nisa. Dari penyajian data terdahulu diketahui bahwa latar belakang pendidikan Ibu Fahru Nisa adalah sarjana Pendidikan Al Qur`an perguruan tinggi yang ada di Jakarta. Jadi dalam hal pendidikan guru tersebut dapat dikatakan sudah cukup baik dan memenuhi standar, sebab beliau sudah sarjana. Sedangkan dari pengalaman beliau

⁷⁵ Sumber : wawancara dengan Bagus Pambudi siswa kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 10.40 wita.

⁷⁶ Sumber : wawancara dengan Muhammad Najar Ali siswa kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 10.55 wita.

⁷⁷ Sumber : wawancara dengan Revina Nor Imaniar siswi kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin, 15 Februari 2020, pukul 11.00 wita.

mengajar adalah selama lebih dari satu tahun, hal ini dapat dikatakan cukup, namun masih perlu ditingkatkan.

Guru sangat bertanggung jawab dalam membimbing siswa dan siswi menjadi seseorang yang cerdas dan bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat, maka sekolah dan guru adalah sebagai pendidikan kedua setelah keluarga. Dengan demikian guru dan sekolah mempunyai pengaruh juga terhadap terbentuknya akhlakul karimah siswa dan siswi. Jadi jelas bahwa guru dan sekolah adalah salah satu yang mempunyai peran dan berpengaruh penting dalam menumbuh kembangkan kepribadian seorang siswa dan siswi, baik dalam pembelajaran maupun dalam pembentukan akhlakul karimah baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

2) Faktor Orang Tua

Orang tua memiliki peran besar dalam mendidik anaknya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Akan tetapi seringkali orang tua lupa dengan perannya yaitu sebagai pendidik, mereka lebih memberikan kepercayaan kepada guru, karena sebagian orang tua berpandangan bahwa hanya guru saja yang bertugas sebagai pendidik dan tugas mereka hanya menafkahi saja, pandangan seperti itu yang menyebabkan orang tua tidak mengontrol anaknya sehingga seringkali ketika anak tersebut melakukan kesalahan para orang tua menyalahkan

gurunya. Sedangkan sejatinya orang tua lah yang seharusnya menjadi pendidik pertama dalam keluarga.

Berdasarkan analisis data keluarga atau orang yang berkewajiban untuk memberikan contoh yang baik dan tauladan yang soleh atau solehah atas segala yang diajarkannya. Walaupun sebagai apapun kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah akan tetapi tetaplah faktor orang tua yang sangat berperan aktif dalam mendidik akhlak anak. Sekolah mungkin hanya bisa mengawasi beberapa aspek kegiatan seperti misalnya shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur dan ashar berjamaah guru tidak bisa mengawasi shalat yang lainnya, kemudian memonitoring hasil belajar dan pergaulan siswa dan siswi ketika berada di sekolah karena keterbatasan individu peran guru tersebut. Maka dari itu orang tua adalah faktor yang sangat mempengaruhi kemandirian siswa dan siswi setelah lepas dari lingkungan sekolah.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di luar individu yang turut berpengaruh terhadap proses membentuk akhlakul karimah. Lingkungan yang baik merupakan lingkungan yang bisa mendukung dan tidak memberikan dampak negatif, begitu sebaliknya.

Dari penyajian data terdahulu maka diketahui bahwa lingkungan sekolah di madrasah aliyah muhammadiyah 2 Al furqan

Banjarmasin sudah cukup baik dimana lingkungan sekolah selalu menonjolkan dan mengutamakan lingkungan yang agamis. Lingkungan agamis sangat baik untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah.

Selain itu suasana yang baik maka akan menghasilkan suatu hal yang baik pula begitu pun sebaliknya, lingkungan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin sangat menekankan kepada siswa dan siswinya memiliki rasa saling membantu dan menghormati, mengingatkan dalam kebaikan maupun dalam kesalahan, menjaga, dan saling berbagi. Membuat siswa dan siswi yang berada dilingkungan menjadi nyaman dan menjadi terbiasa ketika mereka dilingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Suasana yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula begitu juga sebaliknya, lingkungan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin sangat menekankan rasa solidaritas saling membantu, saling menghormati, dan saling mengingatkan dalam kebaikan maupun dalam kesalahan, menjaga, dan saling berbagi. Membuat siswa dan siswi menjadi nyaman dengan lingkungan tersebut.

4) Faktor Individu

Faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah pada siswa dan siswi ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa oleh anak sejak mereka lahir, dan faktor dari luar yang

dalam hal ini kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi akhlakul karimah adalah ditentukan oleh faktor fitrah dari seseorang atau faktor alami dari seseorang dan bahkan juga bisa faktor eksternal dari seseorang yaitu lingkungan sosial siswa dan siswi. Intinya adalah setiap orang mempunyai faktor tersendiri dalam hal akhlakul karimah baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, semua tergantung pada faktor pembawaan dan sosial, seorang anak pasti mempunyai potensi tersendiri ketika dia lahir, namun yang menjadikannya ia mempunyai akhlak baik atau akhlak buruk pada nantinya juga akan dipengaruhi oleh kondisi sosial kehidupannya.